

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Pada abad ke-21, pembelajaran diarahkan untuk bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rahayu et al. 2022, hlm. 2103). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah perlu dirancang secara runtut agar relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Hasil belajar peserta didik merupakan indikator keberhasilan dalam Pendidikan. Menurut Sudjana dalam Supit et al. (2023, hlm. 6999) , hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Bloom dalam Putra (2024, hlm. 19) hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam mata Pelajaran ekonomi, hasil belajar tidak hanya diukur dari penguasaan teori, tetapi juga dari kemampuan memahami konsep serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Putri et al. (2025, hlm. 2) menyatakan bahwa ekonomi berkaitan dengan cara individu dalam membuat keputusan sesuai dengan kondisi keterbatasan sumber daya, sehingga pembelajaran ekonomi perlu diarahkan pada pemahaman konsep yang aplikatif.

Peserta didik pada pembelajaran ekonomi diharapkan dapat dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran pada setiap kelasnya masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Irmadurisa et al. (2022, hlm.56) menjelaskan bahwa pembelajaran yang didominasi oleh guru cenderung membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif, sehingga proses belajar menjadi kurang optimal. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari rendahnya partisipasi peserta didik dalam diskusi, adanya kecenderungan belajar secara hafalan, serta kesulitan dalam memahami penerapan konsep ekonomi dalam

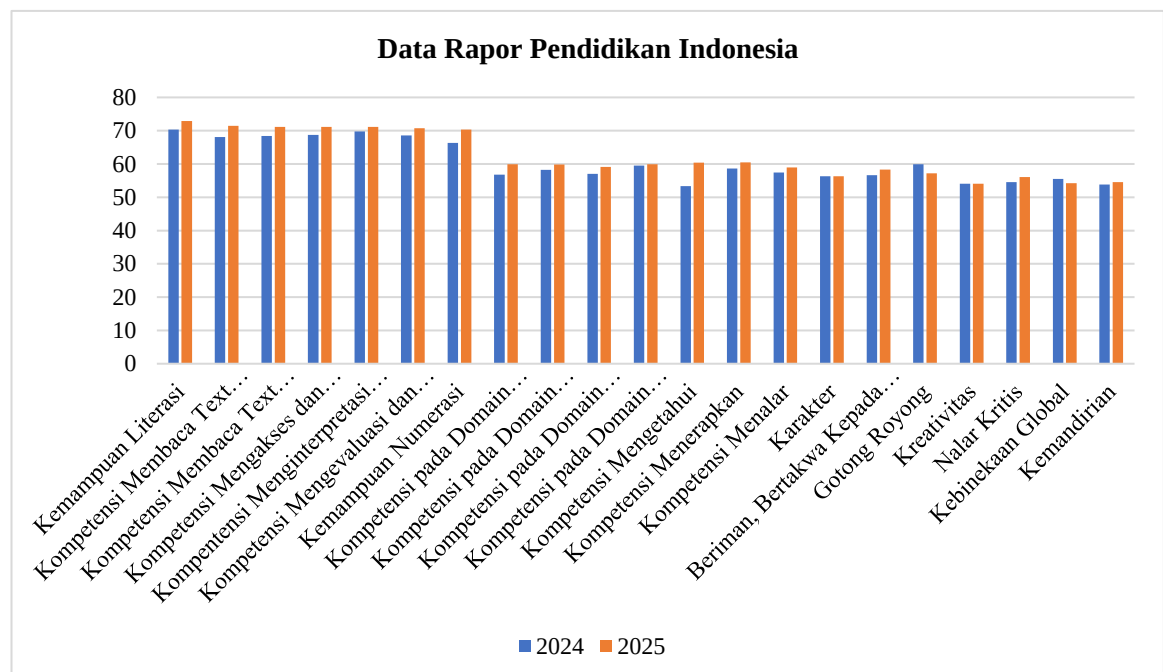
kehidupan nyata. Andeka et al. (2021, hlm. 196-197) menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Tabel 1. 1
Hasil PISA Negara Indonesia Tahun 2022

	Matematika	Literasi Membaca	Sains
Nilai Rata-Rata PISA 2022	366	359	383

Sumber: OECD (2023)

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, kemampuan peserta didik Indonesia dalam bidang literasi membaca, matematika, dan sains masih berada di bawah rata-rata negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Skor literasi membaca peserta didik Indonesia berada pada angka 359, matematika 366, dan sains 383, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami informasi secara mendalam, menganalisis permasalahan, serta menerapkan konsep pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis informasi dapat memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. 1
Data Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2025

Sumber: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

Pada aspek hasil belajar dapat dilihat pada hasil rapor Pendidikan nasional, khususnya pada dimensi A yang mencakup poin kemampuan literasi, kompetensi membaca teks informasi, kompetensi membaca teks sastra, kompetensi mengakses dan menemukan isi teks, kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks, kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks, kemampuan numerasi, kompetensi pada domain bilangan, kompetensi pada domain aljabar, kompetensi pada domain geometri, kompetensi pada domain data dan ketidakpastian, kompetensi mengetahui, kompetensi menerapkan, kompetensi menalar, karakter, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, dan berakhlak mulia, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian.

Berdasarkan hasil rapor Pendidikan nasional pada tahun 2025 jenjang SMA umum, pada dimensi A khususnya poin gotong royong diperoleh data 57.22% yang mengalami penurunan sebanyak 2.7%. Kemudian pada poin kebinekaan global diperoleh data 54.26% yang mengalami penurunan sebanyak 1.27%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas diskusi serta proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akhirnya berdampak juga pada hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Karina et al. (2024, hlm. 9) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif yang efektif dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan belajar, serta hasil belajar peserta didik.

Menurut teori Bloom hasil belajar dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna (Suparno, dalam Masgumelar & Mustafa, 2021, hlm. 50). Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran dapat membangun pemahaman konsep yang lebih bermakna dan mendalam.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL

memusatkan pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong peserta didik untuk bisa berpikir kritis, menganalisis permasalahan, serta mencari solusi secara sistematis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dengan penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Dao, 2024, hlm. 37-38), khususnya pada mata Pelajaran yang mengupayakan kemampuan analisis seperti ekonomi.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis serta pemahaman konsep peserta didik. Sebaliknya, penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Ramadhani et al. (2024, hlm. 729), model *Problem Based Learning* dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan teknologi digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Dewi & Armiaati (2025, hlm. 9970) menunjukkan bahwa penggabungan teknologi digital dalam pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Selain itu, penelitian Fajriati et al. (2024, hlm. 80) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis berbagai fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data awal yang diperoleh di SMAN 1 Margahayu, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas X pada mata Pelajaran ekonomi belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Berikut data awal berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata Pelajaran ekonomi pada kelas X.

Tabel 1. 2
Data Penilaian Tengah Semester Ekonomi Kelas X

Keterangan	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	Nilai KKM	Rata-Rata
	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM			
X 1	0	41	41	79	44,51
X 2	5	35	40	79	57,25
X 3	14	25	39	79	68,31
X 4	2	38	40	79	59,43
X 5	2	38	40	79	53,65
X 6	2	38	40	79	49,25
X 7	11	29	40	79	67
X 8	4	36	40	79	55,68
X 9	3	37	40	79	51,33
X 10	2	38	40	79	49,75
X 11	9	31	40	79	59,25
X 12	0	40	40	79	50,35
Total	54	426	480		55,48

Sumber: Data Nilai PTS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Margahayu Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, nilai peserta didik kelas X yang dibawah Kriteria yaitu 87.3% sedangkan yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 12.7%. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Artificial Intelligence*, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Artificial Intelligence* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2025/2026)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran ekonomi masih cenderung dilaksanakan secara konvensional dan berpusat pada guru.

2. Guru dan peserta didik masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran ekonomi.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membuat batasan masalah dalam upaya pencegahan pembahasan yang terlalu luas dan tertuju pada permasalahan yang lebih spesifik pada aspeknya. Pembahasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Mata pembelajaran yang disampaikan adalah mata pelajaran ekonomi.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran PBL dengan berbantuan AI yaitu Gemini AI.
4. Hasil belajar peserta didik difokuskan pada ranah hasil belajar kognitif yang diukur melalui tes sebelum pembelajaran (*pretest*) dan tes setelah pembelajaran (*posttest*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran ekonomi?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Artificial Intelligence*?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Artificial Intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menginterpretasikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk menginterpretasikan perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Artificial Intelligence*.
3. Untuk menginterpretasikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Artificial Intelligence* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan dan tujuan yang sudah diuraikan, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teori dan secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bagi guru maupun calon guru mata Pelajaran ekonomi dalam menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi digital yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna melalui pemanfaatan AI dalam pembelajaran ekonomi.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar serta membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memahami manfaat AI sebagai alat bantu pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pengembangan program pemanfaatan teknologi digital. Khususnya teknologi *Artificial Intelligence* (AI), dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang terkait pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh

Menurut Surakhmad dalam Hutagaol et al. (2024, hlm.731) menjelaskan bahwa pengaruh merupakan kekuatan yang timbul dari benda, orang, atau fenomena yang dapat membawa perubahan dalam kehidupan. Selain itu, dalam KBBI, pengaruh merupakan daya yang timbul dari suatu objek sehingga membentuk karakter, kepercayaan atau perilaku seseorang.

2. Model Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah model mengandung makna pola, contoh, acuan, ragam dan lainnya. Menurut Ahyar et al. (2021, hlm. 5) model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru atau tenaga pendidik.

3. *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Glazer dalam Suprihatin (2021, hlm. 63) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada penyelesaian masalah secara ilmiah berdasarkan masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Model PBL ini diimplementasikan pada kelas eksperimen dan kelas control.

4. *Artificial Intelligence* (AI)

Dalam penelitian ini, *Artificial Intelligence* (AI) digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang ditujukan kepada kelas eksperimen. Menurut Encyclopedia Britannica *Artificial Intelligence* (AI) adalah kemampuan komputer digital atau robot yang dikendalikan komputer untuk memecahkan masalah yang biasanya terkait dengan kemampuan pemrosesan intelektual tingkat tinggi manusia.

Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran merupakan alat bantu digital yang digunakan untuk mencari informasi lebih mendalam terkait materi pelajaran.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar kognitif dapat dilihat dari nilai akhir pengetahuan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Menurut Bloom hasil belajar kognitif dikelompokkan menjadi 6 tingkatan yaitu, *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman atau persepsi), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian atau penjabaran), *synthesis* (pemaduan), dan *evaluation* (penilaian).

6. Peserta Didik

Menurut BP et al. (2022, hlm. 6) peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu perubahan atau peningkatan kemampuan kognitif peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *problem-based learning* yang didukung penggunaan teknologi *artificial intelligence* dalam proses pembelajaran ekonomi.

H. Sistematika Skripsi

Menurut buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa FKIP UNPAS (2024, hlm. 27-38) prosedur yang digunakan untuk menyusun skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berfungsi untuk memperkenalkan pembaca pada permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam bagian ini, penulis menjelaskan latar belakang serta alasan mengapa penelitian perlu dilakukan, terutama jika terdapat perbedaan antara kenyataan dan harapan yang membutuhkan kajian lebih lanjut. Melalui pendahuluan, pembaca dapat memahami permasalahan yang diangkat serta tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka

Pemikiran Bab ini mencakup tinjauan teori yang menjelaskan berbagai konsep, ide, aturan, serta kebijakan yang didukung oleh penelitian sebelumnya. Kajian teoritis ini bertujuan untuk merumuskan definisi konseptual dan operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang menjadi dasar dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini, penulis menjelaskan secara rinci tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian, termasuk desain penelitian, subjek penelitian, tujuan penelitian, alat penelitian, serta prosedur pengumpulan data. Bab ini juga menguraikan langkah-langkah serta teknik yang digunakan secara sistematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diolah dalam berbagai bentuk yang dapat dianalisis. Selain itu, bagian pembahasan berfungsi untuk menginterpretasikan temuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi rangkuman dari hasil penelitian serta interpretasi dari analisis yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga mencantumkan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang terkait.